**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis penelitian**

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar Fiqhi Kelas VIIIA  MTsN Wawonii Timur merupakan bentuk Penelitian Tidakan Kelas (*Classroom Acton Research* ).

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan (*action research*). “Sesuatu tindakan yang secara khusus diamati terus-menerus, dilihat plusminusnya, kemudian diadakan pengubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat”.[[1]](#footnote-2) Secara ringkas tujuan utama penelitian tindakan adalah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan praktik atau layanan pembelajaran.

Penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.[[2]](#footnote-3)

Fokus penelitian ini adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang dibuat oleh peneliti, kemudian diuji cobakan dan dievaluasi apakah tindakan itu dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa.

Beberapa keunikan dari Penelitian Tindakan Kelas, diantaranya sebagai berikut :

1. PTK merupakan kegiatan penelitian yang tidak saja berupaya untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesional guru (tumbuhnya sikap profesional dalam diri guru) karena PTK mampu membelajarkan guru untuk berpikir kritis dan sistematis, mampu membiasakan–membelajarkan guru untuk menulis dan membuat catatan.
2. Hal yang dipermasalahkan bukan dihasilkan dari kajian teoritis atau dari hasil penelitian terdahulu, tetapi berasal dari adanya permasalahan yang nyata dan aktual yang terjadi dalam pembelajaran di kelas.
3. PTK dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata dan jelas mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
4. Adanya kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa, dan lain- lain) dan peneliti dalam pemahaman kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*).
5. PTK dilakukan hanya apabila ada keputusan kelompok dan komitmen untuk pengembangan, untuk meningkatkan profesionalisme guru dan untuk memperoleh pengetahuan sebagai pemecahan masalah.[[3]](#footnote-4)
6. **Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama sebulan yaitu bulan Agustus 2014 pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015, yang meliputi observasi awal penelitian, pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaannya. Penelitian ini dilakukan dikelas VIIIA  MTsN Waworete Kecamatan Wawonii Timur.

1. **Faktor yang diteliti**
2. Fakor siswa

Siswa merupakan sasaran kegiatan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran adalah upaya perubahan tingkah laku bagi peserta didik. Perubahan tingkah laku tersebut berupa peningkatan pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, maka faktor siswa yang perlu diselidiki dalam penelitian tindakan ini adalah hasil belajar peserta didik, aktivitas belajar, serta respon siswa dalam mengikuti pembelajaran model *Mind Mapping* pada mata pelajaran fiqhi.

1. Faktor guru

Guru merupakan kunci keberhasilan pada setiap proses pembelajaran. Berhasil tidaknya setiap kegiatan pembelajaran banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, faktor guru yang diselidiki dalam penelitian tindakan ini adalah kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*, mengelola kelas, dan menggunakan media pembelajaran.

1. Faktor sumber belajar

Sumber belajar merupakan faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan setiap kegiatan pembelajaran banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memamfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia. Faktor sumber belajar yang perlu diselidiki dalam penelitian tindakan ini meliputi bahan ajar yang digunakan, alat dan bahan-bahan pembelajaran, serta ketersediaan sarana perpustakaan.

1. **Desain (Model Penelitian)**

Penelitian Tindakan Kelas merupakan “suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.”[[4]](#footnote-5)

Secara garis besar terdapat empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

a. Perencanaan.

Dalam tahap perencanaan ini terdapat beberapa hal yang dilakukan peneliti, diantaranya menentukan materi pokok, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan materi pokok, menyiapkan sarana dan media yang digunakan selama penelitian berlangsung, lembar observasi dan lembar kerja siswa, serta membuat pedoman wawancara.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah semua persiapan diatas telah siap, maka penelitian dapat dilaksanakan. Pada pertemuan awal peneliti menjelaskan materi yang dipelajari serta metode yang digunakan selama proses pembelajaran, dalam hal ini peneliti menjelaskan metode *Mind Mapping*. Pada pertemuan selanjutnya peneliti melakukan pembelajaran mata pelajaran Fiqhi menggunakan metode *Mind Mapping* yang selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini sekaligus dilakukan pengumpulan data yang dilakukan saat tahap pelaksanaan tindakan. Ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung, peneliti sekaligus mengamati proses pembelajaran tersebut dan mengumpulkan data-data yang diperlukan. Pengumpulan data ini dapat berdasarkan catatan, dokumentasi atu lembar kerja siswa.

d. Refleksi

Refleksi artinya merenungkan apa yang terjadi dan tidak terjadi atau melakukan alternatif-alternatif solusi yang perlu dikaji, dipilih, dan dilaksanakan untuk mewujudkan apa yang dikehendaki. Jika ternyata tujuan yang ingin dicapai belum terpenuhi, maka ketiga tahapn di atas harus diulang kembali samapi tujuan tercapai.

Desain penelitian tindakan yang digunakan adalah model Kemmes dan Mc. Taggart, yaitu model spiral. Secara rinci prosedur prlaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

Perencanaan

Pengamatan

Refleksi

Gambar : 2.2

Rangkaian Siklus Penelitian Tindakan Kelas. [[5]](#footnote-6)

1. **Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan untuk mendapatkan data yang diinginkan dengan hasil yang lebih baik, cermat, sistematis, sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti

Peneliti merupakan instrument dalam penelitian karena peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.

1. Lembar observasi kegiatan

Lembar observasi pengolahan data pembelajaran model *mind mapping*

untukmengetahui kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dan Lembar observasi pengelolaan data pembelajaran model *mind mapping*, untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

1. Dokumentasi

Pengambilan gambar atau video untuk memperkuat keabsahan data daN menggambarkan keadaan yang berlangsung selama proses pembelajaran. Tujuannya untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan benar-benar dilakukan.

1. **Prosedur (Langkah-langkah) Penelitian**

Sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini melalui beberapa tahap, diantaranya: perencanaan dimana dalam tahap ini peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Ini dilakukan sebagai persiapan dalam tahap pelaksanaan penelitian. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan, dalam tahap ini peneliti langsung mempraktekkan metode *Mind Mapping* dan langsung melakukan pangamatan. Tahap terakhir adalah refleksi. Adapun rincian dari tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Survey pendahuluan atau persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti sehubungan akan dilaksanakannya PTK yaitu peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan di kelas terkait dengan pembelajaran Fiqhi. Setelah melihat permasalahan yang ada peneliti menganalisis dan mendiskusikannya dengan guru mata pelajaran Fiqhi dan kemudian bersama-sama menentukan pemecahannya dengan menggunakan model *Mind Mapping.*

1. Tahap perencanaan

Peneliti melakukan tindakan *kolaboratif* dalam tahap ini, yaitu guru bertindak sebagai *observert,* sedangkan peneliti sebagai *pelaksana*. Dalam perencanaan tindakan kolaboratif ini, persiapan-persiapan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya

adalah:

1. Peneliti dan guru menentukan materi pokok.
2. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan

materi yang telah disepakati bersama dengan guru.

1. Peneliti menyiapkan sarana dan media yang diperlukan dalam

pembelajaran.

1. Peneliti menyiapkan lembar observasi dan lembar kerja siswa.
2. Tahap pelaksanaan atau tindakan

Setelah memperoleh gambaran kelas terkait dengan hasil belajar fiqhi siswa di kelas, maka dilakukan tindakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*. Yang mana rencana pembelajarannya telah disusun oleh guru dan peneliti yang akan digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran.

1. TahapPengamatan

Dalam hal ini pengamatan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru Fiqhi. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan.

1. **Sumber Data**

Data diperoleh dari siswa kelas VIII AMTsN 1 Waworete kecamatan wawonii timur sebagai subjek dalam penelitian ini dan guru kelas VIII A sebagai kolaborator dalam penelitian.

1. **Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data**
2. Teknik pengumpulan data
3. Lembar Observasi
4. Catatan harian penelitian berupa pengamatan aktivitas peserta didik terhadap pembelajaran fiqhi melalui model pembelajaran *Mind Mapping*
5. Lembar observasi tentang guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran fiqhi melalui model pembelajaran *Mind Mapping*
6. Butir Soal

Berupa butir soal-soal tes ataunontes yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa yang disusun dalam bentuk pilihan ganda, isian atau praktek. Hal ini dilakukan untuk mengadakan penilaian atau evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang dicapai baik sebelum melakukan.

1. Analisis data

Dalam penelitian ini maka tehnik analisis data ini berkenaan dengan perhitungan menjawab rumusan masalah atau pengujian hipotesis yang diajukan. Pada tahap ini setelah data diteliti, maka proses analisis data menggunakan rumus statistik deskriptif.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan nilai rata-rata

Ket.

n : jumlah siswa secara keseluruhan

*X* : nilai rata-rata yang diperoleh siswa

: jumlah nilai yang diperoleh setiap siswa

1. Menetukan ketuntasan belajar

Dengan:

P = Persentase

*f* = Frekuensi

N = Responden (*number of cases*)

Hasil analisis data kemudian didiskusikan bersama untuk mengetahui hambatan maupun kendala selama melaksanakan proses pembelajaran. Setelah itu barulah peneliti dan guru Fiqhi merumuskan perencanaan untuk siklus berikutnya. Pada siklus kedua, kegiatan pembelajaran mengikuti tahapan, tahapan kegiatan sebelumnya. Dalam hal ini, rencana siklus kedua disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

1. **Indikator keberhasilan**

Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dari penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* pada penelitian tindakan ini adalah nilai Kentuntasan Belajar Minimal atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Fiqhi yang ditetapkan sekolah, yakni 70. Setiap hasil belajar siswa akan dibandingkan dengan standar KKM. Apabila hasil belajar siswa telah mencapai nilai ≥ 70, maka dapat dikatakan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* memberikan peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqhi.

1. Suharsimi Arikunto,dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h. 2 [↑](#footnote-ref-2)
2. Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 70 [↑](#footnote-ref-3)
3. Suharsimi Arikunto dkk, *Op Cit*, h. 62 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid*, h. 3. [↑](#footnote-ref-5)
5. Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas,* Referensi, Jakarta: 2012, h. 67. [↑](#footnote-ref-6)